

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan mengkaji penerapan komunikasi partisipatoris yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) untuk memberdayakan masyarakat bantaran sungai Winongo. Latar belakang riset ini adalah semakin berkembangnya pendekatan berbasis komunikasi partisipatoris dan pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan, termasuk penataan kawasan sungai. Pembahasan dalam tesis ini mengacu pada tiga kerangka pemikiran utama, yaitu komunikasi partisipatoris, fasilitator, dan pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan maksud menyajikan kedalaman penelitian yang dihasilkan dari keberagaman sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FKWA berhasil menerapkan komunikasi partisipatoris yang mengakomodasi partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Proses ini dilakukan melalui mekanisme dialog dan berbagi pengetahuan yang mengedepankan pembahasan mengenai logika dan manfaat program pembangunan. Dalam menjalankan fungsi sebagai fasilitator, FKWA mampu menyerap dan memperjuangkan aspirasi masyarakat serta mendorong kepemimpinan di tingkat lokal. FKWA juga melakukan pendampingan bagi masyarakat untuk mengelola konflik serta merumuskan usulan pembangunan. Upaya FKWA tersebut mendorong terciptanya pemberdayaan, sehingga masyarakat bantaran Sungai Winongo memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menata lingkungannya sendiri. Pemberdayaan juga terlihat dari tersedianya akses bagi masyarakat untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan pemerintah maupun civitas akademika dalam proses pembangunan. Sementara itu, hasil analisis data menunjukkan penerapan komunikasi partisipatoris FKWA memiliki berbagai kesesuaian dengan konsep pedagogi dialogis yang dikemukakan Paulo Freire.

Kata kunci : komunikasi pembangunan, komunikasi partisipatoris, Forum Komunikasi Winongo Asri, fasilitator, pemberdayaan

ABSTRACT

This research aims to study the implementation of participatory communication carried out by the Winongo Asri Communication Forum (Forum Komunikasi Winongo Asri/FKWA) in empowering Winongo riverbank community. The background of the research is the improvement of participatory communication approaches and community empowerment for development process, including in the arrangement of riverbank areas. The discussion in this thesis refers to three theoritical frameworks, namely participatory communication, facilitator, and community empowerment. Case study method is used in order to presenting the depth of research, resulting from the diversity of data sources. The results indicate that FKWA successfully implement participatory communication which accommodate community participation in development process. The participatory communication is carried out through a mechanism of dialogue and knowledge sharing about the logic and benefit of development programs. As a facilitator, FKWA is able to absorb and strive for community aspirations and encourage leadership at the local level. FKWA also provides assistance for the community to manage conflict and formulate development project proposals. FKWA's efforts encourage the creation of empowerment, so that the community along the Winongo River has the awareness and ability to organize their own environment. Empowerment can also be seen from the availability of access for the community to interact and cooperate with the government and the academic community in the development process. Meanwhile, the results of data analysis show that the implementation of FKWA participatory communication had compatibility with the concept of dialogic pedagogy presented by Paulo Freire.

Keywords: development communication, participatory communication, Forum Komunikasi Winongo Asri, facilitator, empowerment